PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* PADA MATA PELAJARAN TEKNIK DASAR OTOMOTIF (TDO) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS X SMK NEGERI 1 LABANG

Alfian Endi Almanta
S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: alfianalmanta@mhs.unesa.ac.id

I Made Arsana
Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: madearsana@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan pada situasi kelas saat proses pembelajaran berlangsung, bahwa guru yang berada di SMKN 1 Labang terutama pada mata pelajaran teknik dasar otomotif masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran terpusat pada guru. Hal ini menyebabkan aktivitas di dalam kelas kurang maksimal sehingga siswa cenderung tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru. Dengan kondisi seperti ini, maka perlu dilakukan penerapan model pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek penelitian adalah siswa kelas X TKR 1 SMK Negeri 1 Labang Madura semester genap 2017-2018 dan objek model pembelajaran *Snowball Throwing.* Variabel-variabel penelitian adalah hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan angket yang diaplikasikan dalam bentuk instrumen penelitian. Hasil penelitian yaitu meningkatkan hasi belajar siswa pada siklus I sebesar 64%, siklus II 76%.
Kata Kunci: Metode belajar, *Snowball Throwing* , hasil belajar

Abstract

This research was conducted based on observations on class situations during the learning process, that teachers in SMK 1 Labang especially in basic automotive engineering subjects still use conventional learning models in delivering learning material so that learning is teacher-centered. This causes the activity in the classroom to be less than optimal so that students tend not to understand what is conveyed by the teacher. With conditions like this, it is necessary to implement an innovative learning model that can increase student participation in learning. This study aims to improve student learning outcomes in the teaching and learning process after the Snowball Throwing type cooperative learning model was applied. This type of research is classroom action research. The research subjects were class X TKR 1 SMK Negeri 1 Labang Madura even semester 2017-2018 and objects Snowball Throwing learning model. Research variables are student learning outcomes. Data collection techniques used were tests, observations, and questionnaires that were applied in the form of research instruments. The results of the study are increasing Student learning outcomes in the first cycle were 64%, second cycle 76%.
Keywords: *Learning methods, Snowball Throwing, learning outcomes.*

UNESA Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tujuan mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bekerja pada bidang-bidang tertentu. Diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai pencetak tenaga kerja yang siap pakai harus membekali peserta didiknya dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kompetensi program keahlian masing-masing untuk kualitas pembelajaran harus ditingkatkan sesuai dengan perkembangan teknologi. Dalam rangka mendukung perkembangan SDM, pemerintah pusat dan daerah telah melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Pencapaian tujuan tersebut tidak lepas dari proses pembelajaran selama di sekolah. Proses pembelajaran yang efektif agar peserta didik dapat unggul dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Salah satu upaya untuk menjadikan proses pembelajaran efektif adalah penerapan model pembelajaran. Namun pada kenyataan di lapangan, proses pembelajaran dilakukan hanya mengarah ke satu arah yaitu metode ceramah dimana pembelajaran tersebut berpusat pada guru. Siswa hanya diajarkan untuk menyimak dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru dari pagi sampai sore untuk mendapatkan informasi.

Penggunaan model pembelajaran yang efektif pun dapat dilakukan di kelas, sebagai maksud untuk menjembatani kebutuhan siswa dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami oleh siswa. Model pembelajaran yang melibatkan siswa seperti siswa akan menggali sendiri informasi, memecahkan masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari. Hal ini tentu akan mengakibatkan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung..

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman pada saat Program Pengelolahan Pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan melaksanakan pada pengajar dan peserta didik di SMK Negeri 1 Labang Madura, pada mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif, sekolah tersbut telah menerapkan kurikulum 2013 dan diketahui pada sistem pembelajaran kelompok mata pelajaran peminatan dilakukan dengan menerapkan dan demontrasi. Guru masih menggunakan model ceramah dengan media papan tulis untuk menerangkan pelajaran kepada siswa. Penggunaan model pembelajaran yang konvensiaonal ini menyebabkan siswa kurang antusias terhadap pelajaran yang disampaikan dan sering berbicara dengan teman sebangkunya, bermain handphone sampai mengerjakan PR mata pelajaran lain karena merasa bosan, pada mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif semester genap tahun 2017/2018 pada kelas X TKR, dari jumlah siswa 25 siswa, kurang dari 10 siswa yang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan observasi pada tangggal 15 agustus 2017. Siswa bersikap diam saat diberikan kesempatan bertanya dan menjawab pertanyaan tersebut.

Hal ini membuat minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran menjadi menjadi rendah yang ditunjukan dengan aktivitas belajar peserta didik bahwa aktivitas peserta didik cenderung pasif sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Jika dilihat dari tingkat ketuntasan hasil belajar Teknik Dasar Otomotif secara klasikal dari jumlah peserta didik 30 siswa terdiri dari 28% (10 orang) tergolong tuntas dan 72% (20 orang) tergolong tidak tuntas. Hasil belajar dinyatakan tuntas jika ketuntasan klasikal peserta didik sebesar 75% atau 20 peserta didik tuntas hasil belajarnya dari total 30 peserta didik. Dengan menganalisa data hasil belajar dikatakan berhasil atau tuntas apabila berada pada persentase sebesar 75% secara individuak (sesuai KKM) dan secara klasikal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi permasalahan-permasalahan tersebut adalah dengan pemilihan model belajar yang tepat sehingga proses belajar mengajar diruang kelas terasa sangat menyenangkan. *Snowball Throwing* adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Pemilihan model pembelajaran *Snowball Throwing* dianggap tepat, dikarenakan model pembelajaran ini mampu melibatkan keaktifan siswa melalui permainan menggulung dan melemparkan "bola salju" atau kertas.selain itu model pembelajaran ini juga akan menggali kreatifitas siswa untuk menuliskan pertanyaan dan menjawab pertanyaan sekaligus. Dalam artian model pembelajaran *Snowball Throwing* mendorong siswa untuk berfikir dan bergerak aktif selama proses pembelajaran. Menurut Hamzah B. Uno (2011: 102) menyatakan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan individu untuk berpendapat, kemudian dipadukan secara berpasangan, berkelompok, dan yang terakhir secara klasikal untuk mendapatkan pandangan dari seluruh siswa atau siswa dikelas.

Penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 71,84%, siklus II sebesar 86,16%, hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 70,73%, sebesar 82,92%, respon siswa terhadap model pembelajaran sebesar 82,07% mata pelajaran Teknik Dasar Otomotif kelas X di SMK (Almuqsithu,2017). Penelitian yang dilakukan Arum Yuniarti (2012) terjadi peningkatan 13,9% pada siklus II dengan rata-rata kelas 83,9.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* dapat membuat siswa lebih aktif, siswa yang aktif di kelas dalam pembelajaran. Keaktifan siswa di kelas juga akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan keaktifan, hasil belajar siswa, respon perserta didik terhadap model pembelajaran di kelas.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka muncul rumusan masalah sebagai berikut:

- Apakah hasil belajar peserta didik kelas X TKR pada mata pelajaran teknik dasar otomotif setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* meningkat?

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan pada bulan Maret 2018.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKR 1 SMK Negeri 1 Labang Madura, sebanyak 25 siswa yang sedang mempelajari mata pelajaran teknik dasar otomotif (TDO) pada semester genap 2017-2018.

Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model *Kemmis* dan *Mc Taggart*. Model ini memiliki empat tahap dalam penerapannya, yakni *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi), untuk lebih jelasnya desain penelitian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

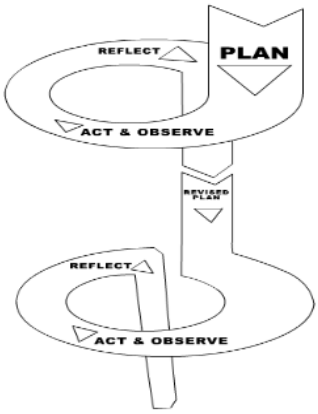

Gambar 1. PTK Model Kemmis and Mc Taggart
(Rochiati Wiriaatmadja (2005: 66)**)**

Dalam penelitian ini siklus penelitian tindakan kelas direncanakan berlangsung selama 2 siklus. Namun, apabila hasil yang dicapai pada setiap siklus masih belum tercapai, akan dilakukan perbaikan sesuai hasil *refleksi* dan diterapkan pada siklus berikutnya. Sedangkan, data penelitian yang diambil berupa data pengamatan aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Analisis data dilakukan selama tahap pengumpulan data hingga pada tahap penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah pada peserta didik 75 pada aspek pengetahuan dan pratikum. Indikator keberhasilan penelitian lainnya adalah diperoleh ketuntasan klasikal hingga 75% dari jumlah peserta didik.

Pada siklus I dilaksanakan pembelajaran yang mana pertemuan pertama menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* pada aspek pengetahuan dan pratikum. Adapun hasil temuan data yang diperoleh pada siklus I disajikan pada tabel sepeerti berikut ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No absen	*Pre-test*	*Post-test*	*Pratikum*
1.	70	67	80
2.	80	85	70
3.	60	65	75
4.	70	75	82
5.	65	70	66
6.	75	85	81
7.	75	80	70
8.	75	85	81
9.	65	70	75
10.	80	80	75
11.	80	75	80
12.	75	75	75
13.	75	80	75
14.	80	75	75
15.	70	70	69
16.	75	75	81
17.	75	80	76
18.	60	70	70
19.	55	70	75
20.	60	75	75
21.	60	70	67
22.	55	75	75
23.	65	75	78
24.	70	70	69
25.	75	75	78
Rata-rata	70,2	74,88	74,92

Pada pelaksanaan siklus I masih terdapat banyak kekurangan pada beberapa aspek, oleh karena itu peneliti mengadakan refleksi diantaranya sebagai berikut ini adalah : 1) mengatur waktu sebelum pelajaran, mempersiapkan secara detail dalam mempelajari secara detail dalam memperlajari pokok bahasan yang diajarkan agar waktu dapat digunakan secara efiktif dan efisien; 2) membuat suasana lebih kondusif agar peserta didik berani mengemukakan pendapat, bertanya, dan dapat berfikir kritis; 3) memotivasi kepada peserta didik untuk lebih aktif bertanya, berdiskusi, menyimak, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan refleksi siklus I, maka dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II dengan tujuan agar tercipta kondisi yang ideal selanjutnya dilaksanakan siklus II.

Pada siklus II dilaksanakan pembelajaran yang mana pertemuan pertama menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* pada aspek pengetahuan. Adapun hasil temuan data yang diperoleh pada siklus II disajikan dalam tabel 2 seperti berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No absen	*Post-test II*	*Pratikum II*
1.	80	81
2.	85	80
3.	90	82
4.	70	82
5.	70	74
6.	80	81
7.	75	80
8.	85	85
9.	70	82
10.	85	81
11.	70	80
12.	80	80
13.	80	82

No absen	*Post-test II*	*Pratikum II*
14.	75	81
15.	70	70
16.	90	85
17.	80	80
18.	85	82
19.	90	82
20.	70	85
21.	80	68
22.	75	82
23.	80	81
24.	80	70
25.	75	83
Rata-rata	78.8	80,2

Pembahasan

Setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* di kelas X TKR 1 SMK Negeri 1 Labang Madura diperoleh data tentang hasil belajar peserta didik oleh peneliti sebagai berikut:

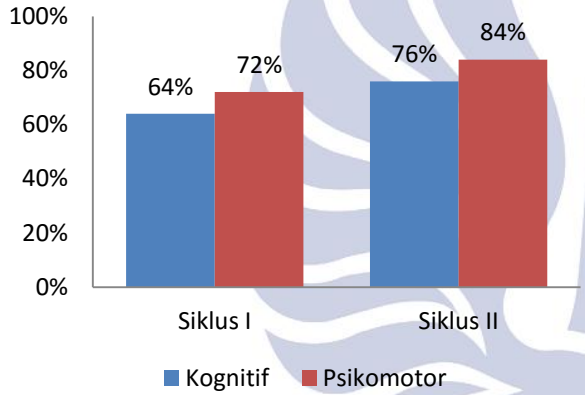

Gambar 2. Diagram Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Berdasarkan gambar 2 diatas menunjukan bahwa ketuntasan klasikal peserta didik pada sikkus I mencapai pesentase 64% atau dengan kata lain 16 siswa telah mencapai nilai KKM pada kompetensi pengetahuan sebagai indikator ketuntasan belajar. Hasil tersebut menunjukan bahwa pada siklus I ketuntasan belajar klasikal peserta didik terhdap materi belum memenuhi kriteria yang disyaratkan.

Ketuntasan belajar klasikal peserta didik siklus I yang belum memenuhi kriteria yang ini disebabkan karena model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan hal yang baru bagi peserta didik yang sebelumnya didominasi oleh metode konvensional yang mana masik berpusat pada pendidik dan aktivitas pendidik dalam kegiatan pembelajaran juga masih kurang. Ha ini yang menyebabkan hasil belajar peserta didik pada siklus I belum memenuhi ketuntasan belajar klasikal. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan perbaikan-perbaikan dalm pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

Ketuntasan belajar klasikal pada siklus II 76% atau dengan kata lain terdapat 19 peserta didik dari 25 siswa secara keseluruhan. Peningkatan ketuntasan belajar klasikal sebsesar 12% ini menunjukan bahwa telah terjadi perubahan menuju ke lebih baik.Pada kompetensi pengetahuan nilai rata-rata peserta didik di siklus I sebesar 74,88 dan pada siklus II 78,8 sedangkan nilai pratikum siklus I 74,92 dan siklus II 80,2.

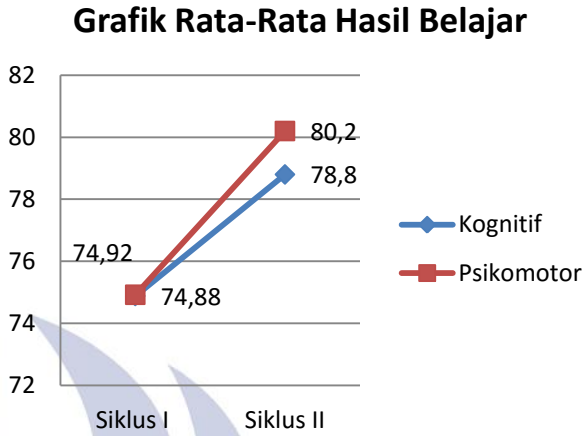

Gambar 3. Grafik nilai rata-rata hasil belajar peserta didik

Pada kompetensi pengetahuan nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik dalam kelas penelitian mengalami kenaikan sebesar 4% dari siklus sebelumnya.

Adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus II penelitian menunjukan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik hal ini membuktikan bahwa pada siklus II tersebut juga menunjukan indikator keberhasilan dalam penelitian ini tercapai.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKR 1 SMK Negeri 1 labang pada kompetensi TDO dengan hasil pada siklus I 64% menjadi siklus II 76%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran mengenai penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, guru hendaknya mempertimbangkan kesesuaian materi pelajaran dan persiapan waktu pelaksanaan agar terselenggara dengan baik.

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, Guru diharapkan lebih mampu menguasai kondisi kelas. Agar tidak ada aktifitas siswa selain kegiatan belajar

UNESA Universitas Negeri Surabaya

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Supriyono. 2010. *Cooperative Learning.* Yogjakarta: Pustaka Pelajar.

Almuqsithu, Asy Syahiidu., & Arsana, I. M. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair And Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran TDO Kelas X Di SMK Dharma Bahari* Surabaya S1 Teknik Mesin Unesa. Jurnal Pendidikan Teknik Mesin (JPTM), 6(1), 191-196.

Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Hamzah, Uno. 2013. *Assessment Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara

Moedjiono dan Moh. Dimyati. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Nur, Mohammad. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains Dan Matematika Sekolah Unesa.

Romadhani, M.Misbakhur., & Arsana, I. M. (2016). *Penerapan Metode Belajar Kooperatif Jigsaw Berbasis Karakter Untuk Meningkatkan Kompetensi Memahami Sistem Rem Konvensional Sisawa Kelas XI TSM Di SMK Siang Surabaya* S1 Teknik Mesin Unesa. Jurnal Pendidikan Teknik Mesin (JPTM), 5(1), 100-103.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya